

KAJIAN KEPUSTAKAAN : PENGEMBANGAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL

*Fitriani Lubis*¹, *Andreas Imanuel Parasetio Siahaan*², *Indah Elsa Queen Hutabarat*³,
*Wibi Ayu Aulia*⁴, *Dian Novita Sari*⁵, *Juneda*⁶

¹ Universitas Negeri Medan. E-mail: fitrifbs@unimed.ac.id

² Universitas Negeri Medan. E-mail: andreasipsiahaan18@gmail.com

³ Universitas Negeri Medan. E-mail: indahelsahutabarat@gmail.com

⁴ Universitas Negeri Medan. E-mail: wibiayu770@gmail.com

⁵ Universitas Negeri Medan. E-mail: sdiannovita300@gmail.com

⁶ Universitas Negeri Medan. E-mail: junedajuni98@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-29
Review : 2024-05-10
Accepted : 2024-05-25
Published : 2024-05-31

KATA KUNCI

Bahasa Indonesia; digital; Media; Model Pwngwmbangan dan Bahasa; Pembelajaran Bahasa; Pendidikan.

A B S T R A K

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa menguasai empat keterampilan dasar: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi dasar ini dibangun untuk belajar bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) Siswa membutuhkan kecakapan digital, alat pembelajaran berbasis digital meminimalisir keterbatasan dalam belajar, alat pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan kecakapan kata bagi siswa, dan dengan menggunakan alat pembelajaran berbasis digital memberikan rangsangan belajar dan semangat bagi siswa. (2) Inovasi yang harus dilakukan guru termasuk membuat media berbasis digital yang harus dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan. Misalnya, membuat alat belajar digital yang menggunakan bahasa Indonesia atau mengajar bahasa Indonesia. Media digital memiliki efek positif dan negatif. (3) Dalam artikel ini, disarankan agar guru menggunakan media berbasis digital untuk mengajar siswa bahasa Indonesia. Mereka merekomendasikan penggunaan empat model penelitian pengembangan: Model Hannafin dan Peck, Model Thiagarajan, Model Dick dan Carey, atau Model ADDIE.

A B S T R A K

Indonesian; Digital; Media; Research and Development Model; Language Learning; Education.

The purpose of learning Indonesian is for students to master four basic skills: listening, speaking, reading and writing. Competency in mastering four basic skills: listening, speaking, reading and writing. These basic competencies are built to learn Indonesian. The results of the study show that: (1) Students need digital skills, digital-based learning tools minimize limitations in learning, digital-based learning tools can improve word skills for students, and using digital-based learning tools

provides learning stimulation and enthusiasm for students. (2) Innovations that teachers must make include creating digital-based media that must be specifically designed to meet the needs. For example, creating digital learning tools that use Indonesian language or teach Indonesian language. Digital media has both positive and negative effects. (3) In this article, it is suggested that teachers use digital-based media to teach Indonesian students. They suggest that four development research models be used: Hannafin and Peck Model, Thiagarajan Model, Dick and Carey Model, or ADDIE Model.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yaitu untuk mencapai empat kemampuan yaitu menulis, berbicara, membaca, dan mendengar. Empat kemampuan diatas dijadikan sebagai keterampilan dasar yang harus dikembangkan ketika belajar Bahasa Indonesia. Supriano (2017) menyatakan bahwa keempat kemampuan ini berhubungan dan mendukung tiga aspek utama pembelajaran bahasa: pembelajaran bahasa, pembelajaran sastra, dan pengembangan literasi.

Media diperlukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk mendukung pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Karena media adalah bagian dari pendidikan. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa pendidikan adalah sistem yang terdiri dari banyak elemen yang saling berhubungan. Ini termasuk kualitas input lingkungan kelas, kurikulum, fasilitas pendidikan, penilaian dan kualitas siswa, guru, dan lulusan. Media pembelajaran juga menjadi bagian dari kurikulum dan unsur kelembagaan. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, informasi, baik benar maupun salah, mudah tersebar. Dengan perkembangan ini, guru menghadapi tantangan dalam memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran dan membuat informasi yang diterima siswa lebih kaya konten dan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Scarianti et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan media digital seperti Android dapat membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Pandemi COVID-19 telah mengubah pembelajaran online dan di rumah sejak Maret 2020. Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa keunggulan antara lain: Memperjelas ekspresi pesan pembelajaran tanpa membuatnya terlalu verbal; mengatasi keterbatasan spasial, temporal, dan sensorik; mengatasi kepasifan siswa dari yang abstrak; keterampilan digital mereka. Karena teknologi digital digunakan untuk membuat, mengembangkan, dan menggunakan media dalam proses pembelajaran, media digital termasuk dalam kategori konten multimedia interaktif.

Manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mekanisme belajar menjadi lebih mudah dipahami dan tidak terlalu verbal.
- 2) Membantu melawan keterbatasan temporal, spasial, dan sensorik.
- 3) Membantu pemecahan masalah.
- 4) Mengubah pengalaman manusia dari abstrak menjadi konkrit.
- 5) Mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif (Wahid, 2018).

Empat jenis media pendidikan berbeda-beda:

- 1) Media visual maupun cetak, misalnya yaitu brosur, buku ajar, silabus dan modul, materi pembelajaran yang berisi teks dan gambar .
- 2) Audio atau suara seperti radio, video, dan MP3.

- 3) Audiovisual: film, video, animasi, alat bantu fungsi yang memutar gambar pembelajaran dan audio secara bersamaan.
- 4) Media Interaktif: Pengembangan sumber daya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media digital dinilai sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas. Pengembangan media digital dilakukan untuk pembelajaran bahasa.
- 5) Penelitian ini mendeskripsikan penelitian pengembangan model pengembangan media digital yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan pentingnya pengembangan media digital dalam pembelajaran bahasa.

METODE PENELITIAN

Kami melakukan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan terdiri dari buku, artikel, dan website. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, dan analisis data dilakukan melalui metode analisis dari Miles & Huberman. dan wawancara. Kemudian di analisis dengan mereduksi data, paparan data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi ini menyatakan dan menunjukkan jikalau pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting dan mendesak. Media digital mampu mendorong siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Media digital juga dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kemampuan mengajar, dan meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi digital.

Media digital juga semakin berkembang dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru harus mencoba hal-hal baru, seperti membuat media digital. Media-media tersebut harus diproduksi dalam bahasa Indonesia atau digunakan untuk pengajaran bahasa Indonesia dan dirancang untuk memberikan dampak positif dan negatif. Terdapat empat model penelitian pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan media digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model Hannafin & Peck, model Thiagarajan juga dikenal sebagai 4D, dan model Dick & Carey juga dikenal sebagai model ADDIE.

Menggunakan media digital untuk belajar bahasa Indonesia memiliki beberapa keuntungan, seperti: membuat pembelajaran lebih mudah dengan cara yang tidak terlalu verbal, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, serta kemampuan indera, mengatasi sikap tidak aktif siswa, menjadikan masyarakat lebih ramah. Pengalaman berkisar dari yang abstrak hingga yang konkrit, menstimulasi dan mendorong siswa untuk aktif belajar dan meningkatkan keterampilan digital mereka.

Kesimpulannya, pemanfaatan teknologi (media digital) untuk pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting dan mendesak. Guru harus melakukan inovasi, seperti mengembangkan media digital. Dalam mengembangkan media digital Bahasa Indonesia, media digital memiliki dampak yang baik dan buruk. Model penelitian dan pengembangan yang sesuai untuk pengembangan sumber belajar digital Bahasa Indonesia adalah; model Hannafin & Peck, Thiagarajan yang disebut juga empat dimensi (4D), serta model Dick & Carey yang juga dikenal dengan model ADDIE.

Dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran, guru dapat mengatasi perbedaan dalam cara guru dan siswa menggunakan teknologi. Mereka harus membuat dan menerapkan inovasi untuk meningkatkan penggunaan media offline dan online untuk

menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di era 4.0. Inovasi ini bukan hanya meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran.

Kehadiran guru dapat bermanfaat atau berbahaya tergantung pada cara mereka menggunakan perangkat digital ini. Perangkat digital ini dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang sangat canggih jika digunakan dengan benar; jika tidak digunakan dengan benar, mereka dapat merugikan pendidikan. Perilaku menyimpang dapat terjadi pada siswa, menurut Ingriansari, karena efek negatif yang dapat mempengaruhi mereka secara langsung. Efek negatif termasuk menonton konten negatif, tidak fokus saat belajar, meniru perilaku negatif, seperti rambut dan pakaian, dan berperilaku tidak sopan, seperti menggunakan kata-kata kasar. Ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya memiliki dampak positif pada siswa secara instan. Dan tidak semua inovasi pembelajaran cocok dengan era modern, tetapi ada beberapa yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan dalam memajukan hasil dari siswa belajar di era digital. Berikut inovasi (pembaruan) pembelajaran antara lain:

1. Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Teknologi yang digunakan oleh guru dapat sangat membantu pembelajaran terkhusus kepada siswa SD yang berada pada langkah awal perkembangan. Oleh karena itu, guru hendaknya memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran untuk merangsang minat belajar siswa. Mereka juga harus tahu tentang perkembangan teknologi saat ini agar mereka tidak ketinggalan zaman. Berbagai sumber belajar telah meningkatkan interaksi antara siswa dan guru serta meningkatkan motivasi belajar, pendidikan berbasis media digital dan teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Mengembangkan Bahan Ajar yang Menarik dan Interaktif

Pelajaran interaktif menggunakan berbagai macam media pembelajaran, termasuk teks, video, audio, dan grafik, untuk mengendalikan perilaku atau instruksi yang ditunjukkan dalam presentasi. Bahan ajar alternatif ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran. Bahan ajar tradisional dan cetak memiliki kelemahan yaitu dapat hilang atau rusak, dan guru belum sepenuhnya menyadari kemajuan teknologi informasi saat ini. Akibat kurangnya pemanfaatan, kurangnya keberagaman dalam materi pembelajaran.

SIMPULAN

Dalam pendidikan Bahasa Indonesia, penggunaan media digital memiliki fungsi atau peran yang fundamental dalam memajukan keterampilan berbahasa, motivasi belajar, kemampuan berkomunikasi, kualitas pembelajaran, kemampuan mengajar, dan kemampuan penggunaan teknologi digital.

Pengembangan media digital juga harus dilakukan dengan inovasi desain yang khusus, penggunaan bahasa Indonesia, dan juga mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya. Ada empat model pengembangan untuk pengembangan media digital yang tepat, yaitu: model Hannafin & Peck, Thiagarajan yang disebut juga empat dimensi (4D), serta model Dick & Carey yang juga dikenal dengan model ADDIE.

Media digital dapat membantu banyak hal, seperti membuat pesan pembelajaran lebih jelas, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan indra, mengatasi kepasifan siswa, mengubah pengalaman manusia dari abstrak menjadi konkret, mendorong pembelajaran siswa secara aktif, dan meningkatkan keterampilan digital siswa. Guru juga harus lebih inovatif dalam pembelajaran untuk mengatasi kekurangan dalam penggunaan teknologi oleh guru dan siswa. Inovasi ini harus meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran. Implikasi pengembangan kecerdasan spiritual siswa, Pada beberapa

aspek yaitu mental (mental impacts) dan moral (moral impacts), intelektual/pemikiran (intellectual impacts) dan fisik (physical impacts).

DAFTAR PUSTAKA

- Rizal, A. S. (2023). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, 14(1), 1-14. <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir>
- Maisarah., Lestari, Try Annisa., & Sakulpimolrat, Sirikanda. (2022). Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 65-75.
- Yunarsih. (2022). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA KOMUNIKASI DIGITAL. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6065-6072. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2045>
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 47-59.
- Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning di Era Digital. In *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia 56* (pp. 1-14).